

Topik 4 :

Pengendalian Intern (*Internal Control*)

Tujuan :

Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa mampu memahami :

1. Pengertian pengendalian intern
2. Hubungan pengendalian intern dengan ruang lingkup pemeriksaan
3. Bagaimana melakukan pemahaman dan evaluasi atas pengendalian intern
4. Keterbatasan pengendalian intern entitas

Pengertian Pengendalian intern



Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyebutkan :

“Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan”

IAI mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling terkait berikut ini :

- a. **Lingkungan Pengendalian** menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
- b. **Penaksiran risiko** adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
- c. **Aktivitas Pengendalian** adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- d. **Informasi dan komunikasi** adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- e. **Pemantauan** adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Hubungan pengendalian intern dengan ruang lingkup (*scope*) pemeriksaan

Jika pengendalian intern suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar. Bagi akuntan publik, hal tersebut menimbulkan risiko yang sangat besar, dalam arti risiko untuk memberikan opini tidak sesuai dengan kenyataan, jika auditor kurang hati-hati dalam melakukan pemeriksaan dan tidak cukup banyak mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung pendapat yang diberikannya.

Untuk mencegah hal tsb, jika dari hasil pemahaman dan evaluasi atas pengendalian intern perusahaan, auditor menyimpulkan bahwa pengendalian intern tidak berjalan efektif, maka auditor harus memperluas *scope* pemeriksaannya pada waktu melakukan *substantive test*.

Bagaimana melakukan pemahaman dan evaluasi atas pengendalian intern

Gambaran mengenai cara melakukan pemahaman dan evaluasi IC dapat dilihat pada tabel 4-1 hal. 83.

Ada tiga cara yang bisa digunakan akuntan publik, yaitu :

1. ICQ
2. Flow Chart
3. Narrative

Keterbatasan Pengendalian Intern Entitas

- Keterbatasan bawaan (manusiawi)
- Kolusi
- Biaya pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat